

MINAT BERWIRUSAHA PADA WANITA DI KOTA BENGKULU

Sulisti Afriani,¹ Rina Trisna Yanti,² Ellya³

Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu^{1,2}

Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Hazairin, Bengkulu³

Email : sulistiafriatifatih@gmail.com

Abstract

You don't have to be a man to open a business, this can also be done by women. With various factors behind this. The aim of this research is to determine women's interest in business, especially the factors that are behind it. This research used 31 women who opened businesses, the data collection method used a questionnaire distributed using Google Form. The analysis method used is frequency distribution. From the research results, it is known that the factors that encourage women's interest in opening a business are several factors which include: the presence of opportunity and opportunity at 38.7%, trying to improve their abilities 25.8%, wanting to open up employment opportunities (16.1%) the desire to organize own finances, having flexible time each has the same value of 9.7%. And the background for them opening their own business is: (1) helping to increase family income by 45.2%, factors to be independent 25.8%, developing hobbies 25.6%, compulsion to be the backbone of the family and side business only 1.3% and side businesses alone 1.4%.

Keywords : *interest, entrepreneurship, women.*

1. PENDAHULUAN

Berwirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki, tetapi wanita pun saat ini mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya. Mengingat kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan atau pegawai negeri sipil yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan. Maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi wanita untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau ketrampilan yang dimiliki dan dengan modal yang fleksibel. Sektor kewirausahaan merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak perempuan untuk pembuktian kemampuan dirinya dalam berusaha. Sudah banyak wanita yang membuktikan dirinya mampu untuk menjadi pengusaha dari tingkat usaha kecil, menengah, dan besar, dengan maksud untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun sebagai wahana beraktifitas dan berkreatifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Bidang kewirausahaan merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi kaum perempuan, baik pada tingkat usaha yang kecil, menengah sampai pada tingkat yang besar. Sebagian besar usaha yang mereka lakukan bertujuan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga ataupun menjadikan kegiatan wirausaha sebagai hobi, mengisi waktu luang ataupun menjadikannya sebagai mata pencarian tetap.

Ketika seseorang akan membuka usaha maka Langkah awal yang harus dimilikinya adalah niat yang besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Binus Entrepreneurship Center (2019) langkah awal dalam memulai berwirausaha adalah memiliki niat yang besar. Dari sini kita bisa melihat bahwa tanpa adanya niat maka usaha yang akan dijalankan akan sulit untuk dilaksanakan.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan Perempuan berwirausaha sudah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) yang melakukan

studi empiris pada wanita usaha batik, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong wanita berwirausaha yang meliputi 1) faktor ekonomi, hal ini dilatarbelakangi dengan adanya kemauan wanita untuk mencari uang sebagai tambahan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, 2) faktor kemandirian, yaitu faktor yang dilatarbelakangi dengan adanya keinginan wanita untuk mandiri bekerja dengan cara membuka usaha sendiri tanpa bergantung pada pihak swasta maupun pemerintah.

Sulitnya mencari pekerjaan dan minimnya lapangan pekerjaan berdampak pada kehidupan perekonomian keluarga terutama di kota Bengkulu. Minimnya lapangan pekerjaan baik dipemerintahan maupun swasta mengakibatkan banyak para kepala keluarga, ibu rumah tangga, kaum remaja dan para pemuda lainnya berinisiatif berwirausaha. Dengan adanya kondisi tersebut mengakibatkan banyaknya usaha usaha pribadi yang didirikan dengan modal yang seadanya. Peluang ini tidak luput dari pandangan kaum wanita yang tergerak membuka usaha dengan harapan ke depannya bisa menjadikan tumpuan hidupnya dan membantu perekonomian keluarga.

Kota Bengkulu yang merupakan daerah yang berdekatan dengan Pantai dan objek wisata serta kampus-kampus swasta memungkinkan bagi para wanita untuk berinisiatif membuka usaha mandiri dengan berbagai macam jenis usaha baik bergerak dibidang kuliner, pakaian, bumbu dapur, makanan siap saji dan lain sebagainya. Melihat banyaknya usaha yang didirikan mandiri oleh para wanita di kota Bengkulu mendorong kami untuk mencari mina tapan yang melatarbelakangi mereka mendirikan usaha atau berwirausaha.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Wirausaha

Menurut Kasmir (2014) wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan akan selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Schumpeter dalam As'ad (2004, 145) mengemukakan bahwa wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif.

Surayana (2005, 16) Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi .

Menurut Sukardi dalam As'ad (2005, 146) pengertian wirausaha merujuk kepada kepribadian tertentu yaitu pribadi yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri. sehingga mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri, mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai atas dasar pertimbangannya, sehingga seorang wirausaha ini adalah seseorang yang merdeka lahir dan batin.

Menurut Sjanbandhy, Wirausaha juga dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki, mengelola, dan melembagakan usahanya sendiri. Faktor yang mendorong seseorang mengambil keputusan berwirausaha dapat diketahui melalui penilaian kepribadian khususnya pengalaman dan latar belakangnya. Biografi yang dimiliki seseorang bermanfaat karena dalam biografi dapat dilihat pengalaman, keterampilan, dan kompetensi untuk peningkatan

kewirausahaan, pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dan mendorong untuk mencetuskan ide-ide kewirausahaan seseorang(2018,146)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki, mengelola, melembagakan usahanya sendiri, melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif, mengembangkan ide dan memanage sumber daya yang ada serta memanfaatkan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik

Saat ini banyak kaum wanita yang memilih terjun dalam dunia usaha menjadi seorang wirausahawan, baik dalam skala besar maupun kecil. Untuk melakukan sebuah kegiatan usaha dibutuhkan kewirausahaan, yaitu sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, resiko sosial, dan akan menerima reward berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal. Menurut Modul 2 Kewirausahaan Dirjen Pendidikan Non Formal Dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional (2010), kata kunci dari kewirausahaan adalah: (1) pengambilan resiko, (2) menjalankan usaha sendiri, (3) memanfaatkan peluang-peluang, (4) menciptakan usaha baru, (5) pendekatan yang inovatif, dan (6) mandiri.

Tujuan seseorang mau menjadi wirausahawan umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. dari Modul 2 Kewirausahaan Dirjen Pendidikan Non Formal Dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional (2010), ada lima penyebab seseorang dapat menjadi wirausahawan, yaitu panggilan bakat, lingkungan, keturunan, keadaan yang memaksa, dan tanggung jawab estafet dalam kepemimpinan usaha. Menurut Slamet, Hetty & Mei (2016) wirausaha dapat dibedakan dalam sepuluh jenis, yaitu : (1) wirausaha muda, (2) wirausaha perempuan, (3) wirausaha minoritas, (4) wirausaha imigran, (5) wirausaha paruh waktu, (6) wirausaha rumah tangga, (7) wirausaha usaha keluarga, (8) wirasutri, (9) wirausaha korban phk perusahaan dan karyawan yang mengundurkan diri dari perusahaan, serta (10) wirausaha sosial. Pada era kesetaraan gender saat ini masih ditemui praktik-praktik diskriminatif terhadap perempuan di berbagai situasi, termasuk di lingkungan kerja. Hal ini menjadi pendorong bagi perempuan untuk memulai usaha sendiri dan memunculkan wirausaha perempuan.

2.2. Pengertian Minat

Minat Minat (intention) menurut Fishbein dan Icek Ajzen adalah sebuah rencana atas sepertinya seseorang akan berperilaku dari situasi tertentu dengan cara tertentu baik seseorang akan melakukannya atau tidak. Dalam kamus bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu²⁶. Sementara menurut Peter dan Also minat adalah sebuah rencana untuk terlibat dalam suatu perilaku khusus guna mencapai tujuan. Sedangkan H.C. Witherington menjelaskan Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (2009,12)

Minat timbul dikarenakan sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas. Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan denga hal-hal tersebut. Secara skematis proses terbentuknya minat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses terbentuknya minat

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut: a. Faktor kebutuhan dari dalam Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. b. Faktor motif sosial Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. c. Faktor emosional Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu . (Heri P 2008,14)

Minat menurut Fatimah (2015) merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan karena rasa suka akan sesuatu, menimbulkan rasa tertarik, dan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tertentu.

Menurut Saiman (2014), kondisi di negara-negara maju menunjukkan keinginan seseorang untuk menjadi pemimpin terhadap dirinya sendiri cukup besar, sekaligus berkeinginan sukses tanpa harus dibawah tekanan orang lain. Motivasi untuk menjadi seorang pebisnis (wirausaha) yang dapat mewaralabakan bisnisnya biasanya muncul dengan sendirinya, setelah merasa memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan mempersiapkan mental secara total. Ada empat hal yang memotivasi seseorang menjadi wirausaha menurut Saiman (2014), yaitu : (1) laba, dimana wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya, (2) kebebasan, dimana wirausaha bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas dari tekanan atau intervensi pimpinan dan bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan, (3) impian personal, dimana wirausaha bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, impian untuk menentukan visi dan misi serta impiannya sendiri, serta (4) kemandirian, dimana wirausaha memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan,

Menurut Anoraga (2004) dalam Rizal (2016) berbagai faktor yang mempengaruhi wanita pengusaha (woman entrepreneur) dalam memulai usaha adalah : 1. Faktor Kemandirian Kemandirian adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri. Menurut Khairawati (2014) dalam Rizal (2016) kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Keterkaitan faktor kemandirian terhadap minat wanita pengusaha adalah dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung kepada orang lain. 2. Faktor Modal Modal yang dimaksud adalah kekayaan yang dimiliki saat ini baik berupa uang, kendaraan, rumah, emas, peralatan dan lainnya yang dapat digunakan sebagai modal dalam memulai usaha. Keterkaitan faktor modal terhadap minat wanita pengusaha adalah dengan menggunakan kekayaan yang ada untuk dijadikan modal awal memulai usaha. 3. Faktor Emosional Emosional adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Kaum wanita pada umumnya lebih mudah mengendalikan emosinya daripada kaum laki-laki. Keterkaitan faktor emosional terhadap wanita pengusaha adalah dengan kemampuannya mengendalikan emosi akan berpengaruh baik terhadap pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya. 4. Faktor Pendidikan Pendidikan adalah sebuah sarana bagi seseorang untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang berguna bagi pengembangan dirinya sendiri. Keterkaitan faktor pendidikan terhadap minat wanita pengusaha adalah dengan adanya pengetahuan dan pemahaman seputar dunia usaha secara umum, maka dapat membantu kaum wanita tersebut untuk memulai dan mengelola usahanya

semaksimal mungkin serta mampu mengubah suatu resiko menjadi suatu peluang bagi usahanya.

2.4 Wanita Pengusaha

Menjadi pengusaha bukanlah dominasi kaum pria tetapi telah menjadi milik kaum wanita juga. Jumlah wanita pengusaha setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tren wanita pengusaha mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan menyaingi jumlah pria pengusaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) jumlah wanita pengusaha di sebesar 5,86% pada tahun 2009 menjadi 7,91% pada tahun 2012. Tren wanita pengusaha sebesar 7,91% pada tahun 2012 berhasil melebihi tren pria pengusaha yang hanya sebesar 7,80% (Saputri, 2015).

Menurut Tambunan (2009), bahwa pemberian kesempatan yang setara baik bagi wanita dan pria untuk menjadi pengusaha, akan berefek positif dalam pengurangan kemiskinan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peran penting wanita pengusaha dalam membangun dan menstabilkan perekonomian, tidak hanya perekonomian daerah tetapi juga perekonomian negara (Ali & Ali, 2013; Munshi, Munshi & Singh, 2011; Tambunan, 2009). Wanita pengusaha mampu menyumbangkan kontribusi cukup besar pada perekonomian dengan jumlah lebih dari 25% jenis bisnis.

Menurut Saputri (2015), sebenarnya proses kewirausahaan antara pria dan wanita tidak berbeda, namun dalam praktiknya wanita pengusaha cenderung mengalami lebih banyak kendala dalam berusaha. Berdasarkan hasil riset di bangladesh, india, indonesia, dan afrika selatan didapati bahwa kendala-kendala wanita dalam berwirausaha berkaitan dengan (1) hukum, adat, tradisi, budaya dan agama, (2) status perkawinan, (3) pekerjaan rumah tangga yang berat, (4) keterbatasan pendidikan, pengetahuan dan informasi, (5) keterbatasan dana sebagai modal dan akses kredit, serta (6) jaringan kelembagaan yang kurang memadai (Saputri, 2015).

Di Indonesia, dengan berbagai kendala tersebut diatas, telah menjadi dasar bagi wanita pengusaha dalam melakukan pemilihan bidang usaha. Menurut Tambunan (2009), bahwa wanita pengusaha cenderung menggeluti usaha yang tidak membutuhkan keterampilan tinggi dan modal yang besar, menggunakan teknologi sederhana dan mudah dikelola. Sehingga, mayoritas wanita pengusaha memilih terjun dalam bisnis makanan dan minuman, industri tembakau, tekstil, garmen dan kulit, kerajinan dan produk mineral non logam. Hal tersebut sangat berbeda dengan pria pengusaha yang mayoritas menekuni bisnis seperti hotel, restoran dan pertokoan. Hisrich (2005) dalam Saputri (2015) menambahkan bahwa biasanya wanita pengusaha memulai bisnis dalam hal ritel yang berhubungan dengan masyarakat atau jasa pendidikan, sedangkan pria pengusaha cenderung memasuki bisnis manufaktur, konstruksi dan teknologi. Wanita pengusaha cenderung memiliki bisnis kecil dengan pendapatan bersih yang rendah.

Menurut Rahma (2018), wanita pengusaha memiliki beberapa karakteristik: 1. Wanita menganggap prioritas utama keberhasilan bisnis adalah perumusan nilai perusahaan (misalnya: kejujuran, integritas, kesetiaan) 2. Pengusaha wanita tidak malu bertanya, dan mereka percaya banyak yang bersedia membantu. 3. Sangat memperhatikan lingkungan kerja. Para wirausaha wanita tanpa segan akan mengubah “ekosistem” lingkungan kerja, jika mereka merasa bahwa karyawan tidak dapat bekerja dengan nyaman. Sebaliknya wirausaha pria menganggap kenyamanan lingkungan kerja sebaiknya tidak boleh mempengaruhi tingkat produktifitas. 4. Wirausaha wanita cenderung menciptakan sistem dalam bisnisnya, Sehingga dapat berjalan dengan lancar meski tanpa kehadirannya. Sedangkan wirausaha pria selalu ingin andil utama dalam keberhasilan maupun kehidupan bisnisnya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif. Menurut Bogan dan Taylor dalam Basrowi data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Fuad dan Nugroho (2014) penelitian kualitatif ini bersandar pada proses hasil dari objek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, yang disebarakan melalui google form, wawancara dan studi pustaka. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang. Jumlah sampel yang sedikit ini bertujuan untuk mendapatkan analisis yang mendalam terhadap suatu kejadian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah wanita pemilik usaha berskala kecil yang ada di kota Bengkulu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi relatif (Hasan, 1999) yaitu distribusi frekuensi yang berisikan nilai-nilai hasil bagi antara frekuensi kelas dan jumlah pengamatan yang terkandung dalam kumpulan data yang berdistribusi tertentu, yaitu :

$$f(\text{relatif}) = \frac{f_i}{\sum f} \times 100, i = 1,2,3..$$

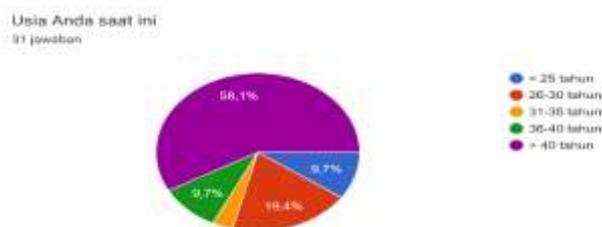
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Karakteristik Responden

Dari 31 orang responden wanita pemilik usaha berskala kecil yang ada di kota Bengkulu maka didapat data sebagai berikut:

a. Responden berdasarkan usia

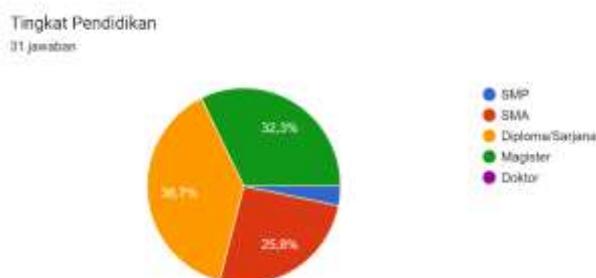


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 2. Identitas responden berdasarkan usia

Berdasarkan gambar 1 di atas maka diketahui bahwa reponden yang paling banyak adalah berusia diatas 45 tahun yaitu sebesar 58,1% dari keseluruhan responden. Pada usia ini para wanita sudah cukup memiliki waktu luang yang cukup banyak. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut. Sebagian besar dari mereka sudah mapan dan kebanyakan mereka sudah tidak disibukan lagi dengan mengurus anak-anak dikarenakan anak anak mereka sudah remaja dan bahkan sudah ada yang menikah. Sehingga waktu yang tersisa bisa dimanfaatkan untuk membuka usaha

b. Reponden berdasarkan tingkat pendidikan

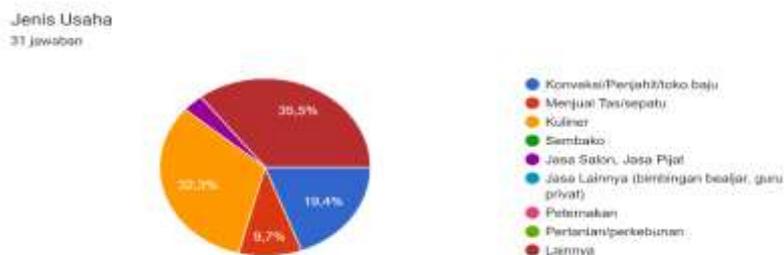


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 3. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan gambar 3 di atas maka diketahui bahwa reponden yang paling banyak berlatar belakang Pendidikan diploma/sarjana adalah sebesar 38,7%. Melihat dari latar belakang pendidikan berarti kaum wanita pemilik usaha sendiri ini sudah memiliki wawasan dan bekal ilmu pengetahuan dalam menjalankan dan mengelola usaha.

c. Responden berdasarkan jenis usaha yang dilakukan

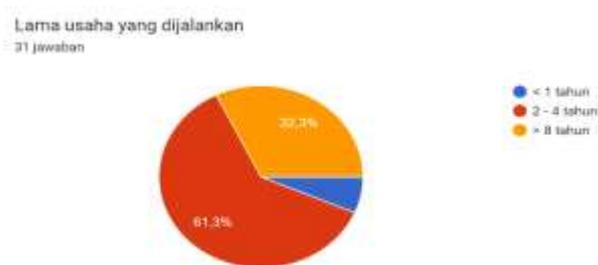


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 4. Identitas responden berdasarkan jenis usaha yang dilakukan

Berdasarkan gambar 4 di atas maka diketahui bahwa reponden yang paling banyak pada usaha lainnya pada tingkat 35,5%, kemudian jenis usaha kuliner 32,3%, 19,4% jasa lainnya seperti bimbingan belajar, guru privat dan 9,7% adalah jenis usaha lainnya. Usaha lainnya ini misalnya menjual sayur, membuka warung dan lain sebagainya. Sedangkan untuk peringkat ke dua yaitu kuliner, hal ini mengingat makanan merupakan kebutuhan sehari hari yang selalu diminati. Disamping alas an lainnya memasak merupakan salah satu keahlian yang memang dimiliki oleh kaum wanita.

d. Lama usaha yang dijalankan responden

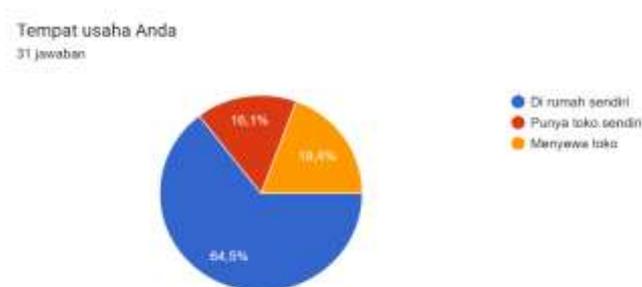


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 5. Identitas responden berdasarkan lama usaha dijalankan

Berdasarkan gambar di atas maka diketahui bahwa 61,3% responden ini membuka usaha antara dua sampai empat tahun lamanya. Hal ini dikarenakan pasca pandemic membuat responden kembali aktif melakukan usahanya sendiri. Karena tidak ada lagi pembatasan untuk bertemu orang langsung, sehingga konsumen dan penjual dapat berinteraksi langsung.

e. Tempat responden membuka usaha

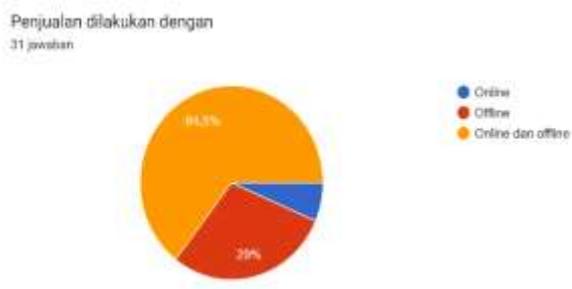


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 6. Tempat Responden membuka usaha

Berdasarkan gambar di atas maka diketahui bahwa 64,5% responden membuka usaha di rumah. Hal ini disebabkan mereka bisa sambil mengurus pekerjaan rumah dan mengawasi anak-anak, disamping menghemat biaya jika membuka di rumah tanpa dikenakan biaya sewa toko.

f. Media yang digunakan oleh responden dalam berwirausaha

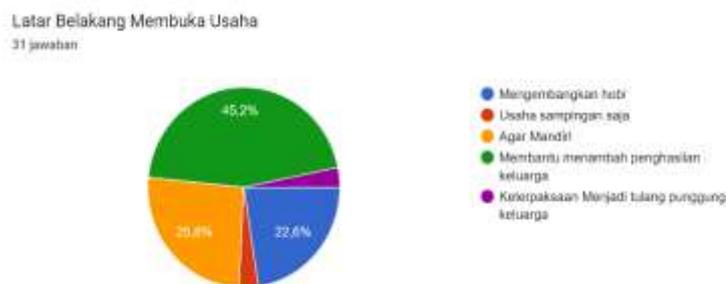


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 7. Media yang digunakan untuk berwirausaha

Dari 31 orang responden maka didapat data 64,5% responden melakukan penjualan melalui online dan offline. Hal ini dilakukan dikarenakan dengan online dan offline menurut mereka lebih menguntungkan. Konsumen bisa langsung datang ke tempat mereka atau bisa membeli dengan online melalui media grab, maxim atau shopee. Sehingga keuntungan yang didapat menjadi lebih banyak dibanding hanya berjualan offline saja atau online saja.

g. Alasan Responden membuka usaha

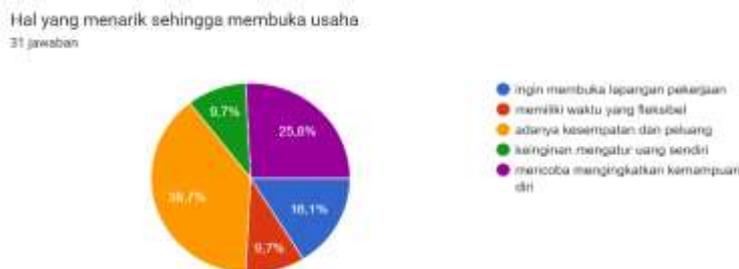


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 8. Alasan Responden membuka usaha

Dari gambar di atas maka diketahui bahwa 45,2% alasan mereka membuka usaha adalah untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang ini biaya yang dikeluarkan semakin banyak dan kebutuhan juga semakin meningkat. Responden berkeinginan agar usaha yang mereka buka akan selalu maju ke depan dan bertahan sehingga bisa membantu perekonomian keluarga, dan membantu suami untuk memperbaiki kehidupan perekonomian keluarga.

h. Hal yang menarik responden membuka usaha

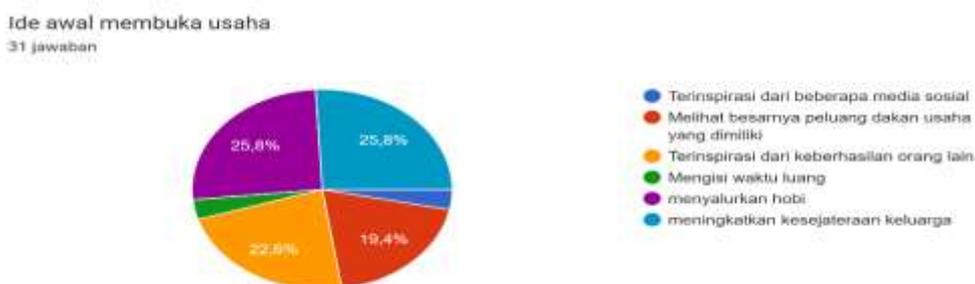


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 9. Hal yang menarik sehingga membuka usaha

Berdasarkan data yang didapat bahwa dari 31 orang responden berpendapat bahwa hal yang menarik bagi mereka membuka usaha adalah karena adanya kesempatan dan peluang yang mereka miliki yaitu sebesar 38,7%. Hal ini dikarenakan waktu yang mereka miliki sangat banyak sehingga kesempatan untuk membuka usahapun dijalankan serta peluang yang dimaksud dikarenakan jenis usaha yang mereka buka dalam 2-4 tahun terakhir ini cukup menjanjikan walaupun terkadang mengalami kendala dalam modal usaha.

i. Ide awal yang mendasari responden membuka usaha

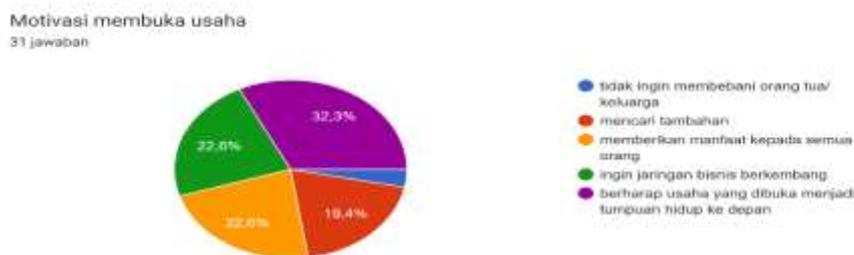


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 10. Ide awal membuka usaha

Dari gambar di atas maka diketahui bahwa terdapat 25,8% berpendapat awal adanya ide untuk membuka usaha dikarenakan alasan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka berharap ke depan dengan adanya usaha yang mereka jalankan dan tekuni maka akan membantu mensejahterakan keluarga mereka terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

j. Motivasi Responden sehingga tertarik membuka usaha

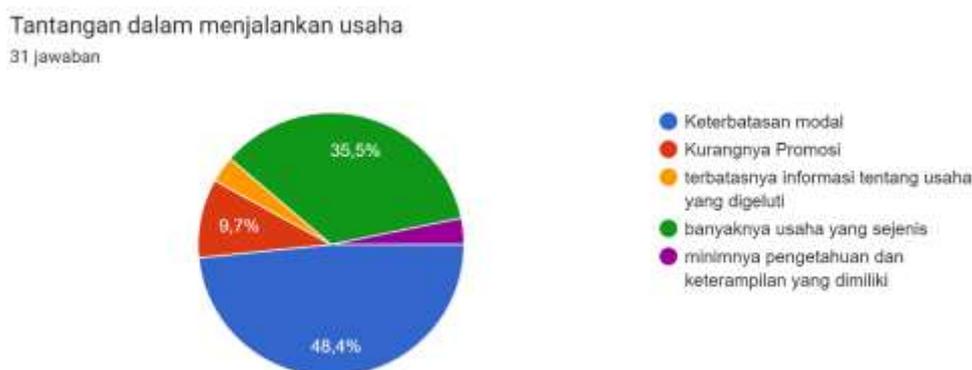


Sumber : data diolah, 2023

Gambar 11. Motivasi responden membuka usaha

Tanggapan responden mengenai motivasi mereka sehingga tertarik membuka usaha adalah sebesar 32,3% yaitu berharap usaha yang dibuka dapat menjadi tumpuan hidup mereka ke depan. Hal ini merupakan motivasi yang mendorong mereka untuk selalu berusaha mempertahankan usaha mereka walau terkadang dalam kondisi ketidakpastian keuntungan yang mereka dapatkan. Namun hal ini tidak menjadi penghalang mereka untuk selalu berusaha agar usaha yang dijalankan dapat terus bertahan sehingga bisa menjadi tumpuan dan harapan mereka dan keluarga di masa yang akan datang.

k. Tanggapan Responden terhadap tantangan yang dihadapi ketika menjalankan usaha



Sumber : data diolah, 2023

Gambar 11.tanggapan responden terhadap tantangan menjalankan usaha

Dari 31 orang responden yang ditemui maka ada 48,4% yang berpendapat bahwa tantangan ketika berusaha adalah keterbatasan modal. Hal ini dikarenakan Sebagian besar yang membuka usaha ini adalah wanita yang memang perekonomiannya terbatas. Berusaha untuk menjadikan usaha yang ditekuninya menjadi lebih baik lagi ke depan. Ada juga terkadang modal yang digunakan itu setelah mendapat keuntungan dipergunakan untuk biaya hidup sehingga tidak menutup kemungkinan modal pun akan terpakai. Ada juga yang kekurangan modal dikarenakan

permintaan yang cukup banyak namun terkendala dibiaya untuk membeli bahan baku dan lain sebagainya.

3.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas maka diketahui bahwa dari 31 orang responden memiliki usaha lainnya yaitu sebesar pada tingkat 35,5%, kemudian jenis usaha kuliner 32,3%. Jika kita lihat hal ini dilatarbelakangi bahwa membuka usaha lainnya seperti berjualan sayur, membuka warung, berjualan buah dan kuliner merupakan usaha yang tidak memerlukan waktu khusus dan keterampilan khusus. Modal yang digunakan dari responden yang menerima kuesioner tidak terlalu menggunakan modal yang besar. Dengan menggunakan peralatan yang seadanya, teknologi yang sederhana serta waktu yang fleksibel.

Berdasarkan dari data di atas juga kita bisa melihat bahwa jangka waktu mereka membuka usaha adalah 2-4 tahun, berarti mereka sudah bisa mempertahankan usaha yang mereka buka apalagi sejak pasca covid terjadi. Dengan adanya pengelolaan usaha yang baik terhadap usaha yang mereka tekuni maka bisa bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Sedangkan pilihan tempat mereka melakukan usaha adalah rumah sendiri dan melakukan penjualan dengan offline dan online sebesar yaitu sebesar 64,5%. Hal ini menunjukkan bahwa para wanita yang membuka usaha ini masih bisa mendapatkan pendapatan tambahan sambil mengurus keluarga. Disamping itu juga dengan membuka usaha sendiri di rumah bisa meminimalisasi biaya setidaknya misalnya untuk biaya sewa dan biaya transportasi. Dan bisa memanfaatkan teras rumah, ruang tamu atau bagian rumah lain untuk menghemat biaya sewa.

Sedangkan untuk penjualan dilakukan dengan online dan offline juga menguntungkan bagi mereka. Dengan menggunakan dua cara tersebut maka mereka bisa maksimal dalam melakukan penjualan. Penjualan offline setidaknya mereka tidak perlu lagi memikirkan biaya pengiriman barang. Namun dengan berjualan online pun akan mendapatkan keuntungan yaitu batas waktu berjualan lebih lama dibandingkan dengan offline.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa alasan responden membuka dan menjalankan usahanya dikarenakan adanya keinginan mereka untuk membantu suami atau keluarga untuk menambah penghasilan keluarga mereka, dengan nilai 45,2%. Dengan demikian hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2021) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi wanita dalam memulai usaha yaitu 36,7%.

Sedangkan hal yang menarik minat para wanita membuka usaha karena adanya faktor kesempatan dan peluang yaitu sebesar 38,7% dan mencoba meningkatkan kemampuan diri sebesar 25,8%. Hal ini menunjukkan bahwa jika bisa memanfaatkan kesempatan dan peluang maka hal ini dapat mendorong mereka untuk membuka usaha dan berharap ke depan bisa berkembang menjadi lebih baik lagi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong minat para wanita membuka usaha ada beberapa faktor yang meliputi : adanya kesempatan dan peluang sebesar 38,7%, mencoba meningkatkan kemampuan 25,8%, ingin membuka lapangan pekerjaan (16,1%) keinginan mengatur keuangan sendiri, memiliki waktu yang fleksibel masing-masing memiliki nilai yang sama 9,7%. Dan latar belakang sampai mereka membuka usaha sendiri yaitu : (1) membantu menambah penghasilan keluarga sebesar 45,2%, faktor agar mandiri 25,8%, mengembangkan hobi 25,6 %, keterpaksaan menjadi tulang punggung keluarga dan usaha sampingan saja masing masing 1,3% dan usaha sampingan saja 1,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdel Hafiez & Ali, Ali Yassin Sheikh (2013). Motivational factors of Somali women entre-preneurs in benadir region. *Journal of Sosial Sciences and Humanities*, 4(1), 59-72.
- As'ad Moh, *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 2002
- Basrowi dan Suwandri. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka cipta. Jakarta.
- Binus Entrepreneurship Center. (2019). Pentingnya Pengetahuan Tentang Kewirausahaan Untuk Para Remaja. Artikel. <https://Binus.Ac.Id/Entrepreneur/2019/07/04/>
- Fatimah. Cut Erika Ananda. (2015). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim Di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2345>
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 2009,
- Heri P, *Pengantar Perilaku Manusia*, Jakarta, EGC, 2008,
- Igbal, Hasan. (1999) *pokok-Pokok Materi Statistik 1 (statistic Deskriptif) edisi Ke dua*. Bumi Aksara. Jakarta
- Indarti, Nurul, Diah Retno Wulandaru. (2003). Profil dan Motivasi Entrepreneur Wanita di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 18(4).361–373 <https://doi.org/10.22146/jieb.6651>
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Modul 2. *Konsep Dasar Kewirausahaan*. (2010). Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Munshi, S., Munshi, A., & Singh, V. (2011). A study on trends visible in women entrepreneur in india and globally. *Journal of Asia-Pacific Business Review*, 8(3), 155-166.
- Nirmala, Wisnu Wijayanto (2021).Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), Maret 2021, 282-290 Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi
- Rahma, Anisa. (2018). Analisis Faktor Faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha Pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Seberang. Artikel Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi <https://repository.unja.ac.id/3504/1/Artikel.pdf>

- Rahma, Anisa. (2018). Analisis Faktor Faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha Pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Seberang. Artikel Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi <https://repository.unja.ac.id/3504/1/Artikel.pd>
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung
- Rizal, Muhammad, Dias Setianingsih dan Riny Chandra. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 5(2)
- Saiman, Leonardus. (2014). Kewirausahaan; Teori, Praktek, dan kasus-kasus, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta
- Saputri, Rizki K. dan Fathul Himam. (2015). Mindset Wanita Pengusaha Sukses. Jurnal Psikologi 42(2).
- Sjanbandhy dkk, Pengembangan Kualitas SDM dari perspektif PIO, Depok: Bagian PIO fak. Psikologi UI, 2008,
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Karya, 2005
- Tambunan, Tulus. (2009). Women Entrepreneurs In Asia Developing Countries: Their Development And Main Constraints. Journal of Development and Agricultural Economics, Vol.1(2):27-40
- Tambunan, Tulus (2009). Women Entrepreneurs In Indonesia: Their Main Constraints And Reasons. Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability, Vol.5(3), 37-51.